

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian serupa yang pernah dilakukan terlebih dahulu, yang berfungsi sebagai acuan dan memperkaya teori-teori yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian itu akan selesai. Berikut beberapa jurnal hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Mohamad Anwar Thalib, 2020) dengan judul “O Nga: Laa” sebagai Wujud Akuntabilitas Biaya Pernikahan Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan bentuk akuntabilitas biaya pernikahan dari pihak wanita di Gorontalo. Penelitian ini menggunakan paradigma spiritual dengan pendekatan etnometodologi Islam. Hasil penelitian menemukan bahwa rasa kekeluargaan merupakan awal dari praktik akuntabilitas biaya pernikahan. Rasa ini kemudian membentuk empat praktik akuntabilitas berupa memikirkan penggunaan biaya, menutupi kekurangan biaya, memperindah pelaksanaan pernikahan, dan memperlihatkan pelaksanaan pernikahan. Keempat bentuk tersebut digerakkan oleh semangat amanah (ama:nati), kekeluargaan (o nga:laa), menghargai (moharaga), dan saling percaya (pa;paracayawa). Semangat

ini hidup dengan nikmat kekeluargaan (o nga:laa) yang diciptakan oleh Tuhan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (I Putu Aryasa<sup>1</sup>, Lucy Sri Musmini<sup>2</sup>, 2020) dengan judul Mengungkap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada organisasi Sekaa suka duka Bharata dalam ranah kearifan lokal Menyama Braya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Latar belakang pembentukan sekaa suka duka Bharata didasari atas kepentingan dan tujuan bersama. Sistem pengelolaan keuangan sekaa suka duka Bharata dikelola oleh prajuru sekaa yang tidak terlepas dari kearifan lokal menyama braya. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh prajuru sekaa sudah dilakukan sebagaimana mestinya tanpa meninggalkan makna kearifan lokal menyama braya

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh , (Sesmi Oktavia<sup>1</sup>, Hidayatul Ihsan<sup>2</sup>, Rasyidah Mustika<sup>3</sup>, 2025) dengan judul Kampung Adat Dalam Potret Akuntabilitas: Suatu Kajian Etnografi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana akuntabilitas diterapkan dalam pengelolaan perkampungan adat sebagai objek wisata. Penelitian ini dapat adat, serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat lokal, pemangku kepentingan , dan memperkaya literatur terkait topik ini kedepannya sebagai bentuk perluasan objek dari topik penelitian ini. selain itu hasil penelitian dapat melihat bagaimana pengelola wisata perkampungan adat tersebut berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal , serta memastikan perkampungan adat ini berpedoman

kepada falsafah Minangkabau Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah seperti yang sudah jelaskan sebelumnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kristina Novitasari dengan judul Praktik Akuntabilitas di organisasi Gereja (Studi kasus pada Gereja Bethel Indonesia Dr.Cipto 3 Ambarawa). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik akuntabilitas yang diterapkan di lembaga Gereja dengan mengacu pada prinsip-prinsip ajaran Gereja. Terdapat tiga dimensi dalam praktik akuntabilitas, yaitu akuntabilitas spiritual, akuntabilitas kepemimpinan, dan akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas spiritual diungkapkan melalui bentuk marturia, koinonia, leiturgia, dan diakonia. Sedangkan akuntabilitas kepemimpinan terwujud dalam bentuk didaskalia dan poimenoia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yosi Dian Endahwati dengan judul Akuntabilitas pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Pengelola BAZ memahami konsep akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Akuntabilitas dalam pengelolaan ZIS sangat penting untuk membangun kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan, seperti muzakki, mustahiq, Pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini terdapat dua informan, yaitu

seorang informan kunci yang merupakan tokoh resmi dalam penelitian, yakni kesekretariatan atau karyawan BAZ, serta informan pendukung yang bersifat informal, yaitu perwakilan dari Komisi Pengawas, Badan Pelaksana, dan divisi-divisi yang terlibat dalam pengelolaan ZIS pada BAZ Kabupaten Lumajang.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Syifaatuz Zadida Ilyas (2023) dengan judul Mengungkap Praktik Akuntansi Budaya Dalam Upacara Adat Pelantikan Orang Kay Suku Kei Maluku. Berdasarkan penjelasan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak nilai-nilai kearifan lokal dari masyarakat Suku Kei yang memengaruhi cara hidup mereka. Ini juga berdampak pada proses pemilihan Orang Kay atau Kepala Ohoi. Dalam sistem pengelolaan keuangan yelim, terdapat langkah-langkah seperti pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dalam praktik pengelolaannya, yelim tidak memungkinkan untuk menyusun atau merencanakan anggaran karena jumlah atau nominalnya sulit untuk diperkirakan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan terkait praktik akuntansi budaya dalam pendanaan upacara adat.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Egidio Da Neves Brito Besin (2023) dengan judul Akuntabilitas Publik Pada Organisasi Nirlaba Di Kampung Tridi Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Tridi telah berhasil menerapkan prinsip akuntabilitas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban dengan baik. Dalam perencanaan, pengurus Kampung Tridi mengadakan rapat secara rutin untuk membahas program kerja yang akan dilakukan serta anggaran yang diperlukan. Sementara itu, dalam proses pelaksanaannya, pengurus Kampung Tridi mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran yang terjadi, dan dalam pelaksanaan program kerjanya, seluruh warga ikut berpartisipasi. Ini menandakan bahwa warga memiliki kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di Kampung Tridi Malang.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) dengan judul Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada masjid sabilillah di kota Malang berdasarkan ISAK 35) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Sabilillah telah menerapkan beberapa prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban keuangan. Setiap langkah ini telah dilakukan dengan cara yang terbuka di depan jamaah dan para pemimpin. Akan tetapi, berkaitan dengan laporan keuangan yang telah dibuat, masih tampak bahwa laporan itu tidak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam ISAK 35 dan masih mengikuti standar lama.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Komang Erna Andrian, dan Anantawikrama Tungga Atmadja dengan judul Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Peturunan dalam Kegiatan Piodalan Pura Khayangan Tiga di Desa Adat Alapsari Desa Jinengdalem. Penelitian ini bertujuan untuk memahami: (1) bagaimana pengelolaan dana warisan berlangsung. (2) bagaimana prinsip akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam pengelolaan dana warisan untuk kegiatan piodalan Pura Khayangan Tiga di Desa Adat Alapsari. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Adat Alapsari, Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan keuangan dana warisan di Desa Adat Alapsari dilakukan melalui beberapa fase, yaitu penerimaan, penggunaan, dan pelaporan. (2) Aspek akuntabilitas dalam pengelolaan dana warisan telah mencakup transparansi, kewajiban, pengawasan, tanggung jawab, dan responsivitas.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Nur Ica Dewi, (2022) dengan judul Mengungkap akuntansi budaya atas pembiayaan ritual upacara adat kasada suku Tengger Bromo Semeru. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan cara pembiayaan dalam tradisi ritual kasada. Metode yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dengan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dan analisis data, tidak ada jumlah pasti untuk persembahan dalam ritual kasada, sementara pembiayaan dilakukan secara mandiri. Sistem pelaporan keuangan untuk ritual kasada cukup sederhana dan belum sesuai dengan standar yang ada, tetapi dari segi administrasi keuangan dinilai cukup baik dengan adanya kesesuaian antara pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Diharapkan organisasi kecil seperti adat desa dapat berkembang, sehingga diperlukan penerapan akuntabilitas dan transparansi yang berkala serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan krama desa melalui usaha yang berlandaskan kejujuran.

**Berikut Hasil Dari Penelitian Terdahulu Disajikan Dalam Tabel 2.1**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| <b>NO</b> | <b>Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian</b> | <b>Judul Penelitian</b>                                    | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>  | (Mohamad Anwar Thalib, 2020)              | “O Nga: Laa” sebagai Wujud Akuntabilitas Biaya Pernikahan. | Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan bentuk akuntabilitas biaya pernikahan dari pihak wanita di Gorontalo. Penelitian ini menggunakan paradigma spiritual dengan pendekatan etnometodologi Islam. Hasil penelitian menemukan bahwa rasa kekeluargaan merupakan awal dari praktik akuntabilitas biaya pernikahan. |



|   |                                                                                                   |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                   |                                                                                                                                                 | Rasa ini kemudian membentuk empat praktik akuntabilitas berupa memikirkan penggunaan biaya, menutupi kekurangan biaya, memperindah pelaksanaan pernikahan, dan memperlihatkan pelaksanaan pernikahan. Keempat bentuk tersebut digerakkan oleh semangat amanah (ama:nati), kekeluargaan (o nga:laa), menghargai (moharaga), dan saling percaya (pa;paracayawa). Semangat ini hidup dengan nikmat kekeluargaan (o nga:laa) yang diciptakan oleh Tuhan.                               |
| 2 | (I Putu Aryasa <sup>1</sup> , Lucy Sri Musmini <sup>2</sup> ,2020)                                | Mengungkap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada organisasi Sekaa suka duka Bharata dalam ranah kearifan lokal Menyama Braya | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;<br>1) Latar belakang pembentukan sekaa suka duka Bharata didasari atas kepentingan dan tujuan bersama.<br>2) Sistem pengelolaan keuangan sekaa suka duka Bharata dikelola oleh prajuru sekaa yang tidak terlepas dari kearifan lokal menyama braya.<br>3) Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh prajuru sekaa sudah dilakukan sebagaimana mestinya tanpa meninggalkan makna kearifan lokal menyama braya |
| 3 | (Sesmi Oktavia <sup>1</sup> , Hidayatul Ihsan <sup>2</sup> , Rasyidah Mustika <sup>3</sup> ,2025) | Kampung Adat Dalam Potret Akuntabilitas: Suatu Kajian Etnografi.                                                                                | Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana akuntabilitas diterapkan dalam pengelolaan perkampungan adat sebagai objek wisata. Penelitian ini dapat adat, serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat lokal, pemangku kepentingan , dan memperkaya literatur terkait topik ini kedepannya sebagai bentuk perluasan objek dari topik penelitian ini. selain itu hasil penelitian dapat melihat bagaimana                                      |

|   |                            |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                            |                                                                                                           | <p>pengelola wisata perkampungan adat tersebut berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal , serta memastikan perkampungan adat ini berpedoman kepada falsafah Minangkabau Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah seperti yang sudah jelaskan sebelumnya.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 4 | Kristina Novitasari (2020) | Praktik Akuntabilitas di organisasi Gereja (Studi kasus pada Gereja Bethel Indonesia Dr.Cipto 3 Ambarawa) | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik akuntabilitas yang diterapkan di lembaga Gereja dengan mengacu pada prinsip-prinsip ajaran Gereja. Terdapat tiga dimensi dalam praktik akuntabilitas, yaitu akuntabilitas spiritual, akuntabilitas kepemimpinan, dan akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas spiritual diungkapkan melalui bentuk marturia, koinonia, leiturgia, dan diakonia. Sedangkan akuntabilitas kepemimpinan terwujud dalam bentuk didaskalia dan poimenoia. Akuntabilitas keuangan muncul dalam bentuk oikonomia. Dalam konteks ini, Pengurus sebagai pengelola Gereja memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Kristus sebagai Pemilik Gereja, kepada Jemaat dan Donatur yang memberikan dukungan dana, serta kepada pimpinan organisasi di tingkat daerah (BPD) dan tingkat nasional (BPH/Sinode)</p> |
| 5 | Yosi Dian Endahwati        | Akuntabilitas pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)                                                 | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Pengelola BAZ memahami konsep akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Akuntabilitas dalam pengelolaan ZIS sangat penting untuk membangun kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan, seperti</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|   |                                    |                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                    |                                                                                              | muzakki, mustahiq, Pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 6 | Syifaatuz Zadida Ilyas (2023)      | Mengungkap Praktik Akuntansi Budaya Dalam Upacara Adat Pelantikan Orang Kay Suku Kei Maluku. | Berdasarkan penjelasan , dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak nilai-nilai kearifan lokal dari masyarakat Suku Kei yang memengaruhi cara hidup mereka. Ini juga berdampak pada proses pemilihan Orang Kay atau Kepala Ohoi. Dalam sistem pengelolaan keuangan yelim, terdapat langkah-langkah seperti pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dalam praktik pengelolaannya, yelim tidak memungkinkan untuk menyusun atau merencanakan anggaran karena jumlah atau nominalnya sulit untuk diperkirakan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan terkait praktik akuntansi budaya dalam pendanaan upacara adat. |
| 7 | Egidio Da Neves Brito Besin (2023) | Akuntabilitas Publik Pada Organisasi Nirlaba Di Kampung Tridi Kota Malang                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Tridi telah berhasil menerapkan prinsip akuntabilitas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban dengan baik. Dalam perencanaan, pengurus Kampung Tridi mengadakan rapat secara rutin untuk membahas program kerja yang akan dilakukan serta anggaran yang diperlukan. Sementara itu, dalam proses pelaksanaannya, pengurus Kampung Tridi mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran yang terjadi, dan dalam pelaksanaan program kerjanya, seluruh warga ikut berpartisipasi. Ini menandakan bahwa warga memiliki kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan      |

|          |                                                       |                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          |                                                       |                                                                                                                                                       | keuangan di Kampung Tridi Malang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>8</b> | (Sari et al., 2022)                                   | Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada masjid sabilillah di kota Malang berdasarkan ISAK 35)                                            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Sabilillah telah menerapkan beberapa prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban keuangan. Setiap langkah ini telah dilakukan dengan cara yang terbuka di depan jamaah dan para pemimpin. Akan tetapi, berkaitan dengan laporan keuangan yang telah dibuat, masih tampak bahwa laporan itu tidak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam ISAK 35 dan masih mengikuti standar lama.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>9</b> | Komang Erna Andrian, dan Anantawikrama Tungga Atmadja | Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Peturunan dalam Kegiatan Piodalan Pura Khayangan Tiga di Desa Adat Alapsari Desa Jinengdalem | Penelitian ini bertujuan untuk memahami: (1) bagaimana pengelolaan dana warisan berlangsung. (2) bagaimana prinsip akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam pengelolaan dana warisan untuk kegiatan piodalan Pura Khayangan Tiga di Desa Adat Alapsari. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Adat Alapsari, Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan keuangan dana warisan di Desa Adat Alapsari dilakukan melalui beberapa fase, yaitu penerimaan, penggunaan, dan pelaporan. (2) Aspek akuntabilitas dalam pengelolaan dana warisan telah mencakup transparansi, kewajiban, pengawasan, tanggung jawab, dan responsivitas. |

|    |                              |                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Fitriana Nur Ica Dewi,(2022) | Mengungkap akuntansi budaya atas pembiayaan ritual upacara adat kasada suku Tengger Bromo Semeru. | Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan cara pembiayaan dalam tradisi ritual kasada. Metode yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dan analisis data, tidak ada jumlah pasti untuk persembahan dalam ritual kasada, sementara pembiayaan dilakukan secara mandiri. Sistem pelaporan keuangan untuk ritual kasada cukup sederhana dan belum sesuai dengan standar yang ada, tetapi dari segi administrasi keuangan dinilai cukup baik dengan adanya kesesuaian antara pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Diharapkan organisasi kecil seperti adat desa dapat berkembang, sehingga diperlukan penerapan akuntabilitas dan transparansi yang berkala serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan krama desa melalui usaha yang berlandaskan kejujuran. |
|----|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Jurnal Ilmiah

### 2.1.2 Teori Yang Digunakan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami diperlukan definisi operasional yang jelas. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman dengan topik penelitian yang akan dibahas.

#### a. Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem atau proses yang melakukan pencatatan, pengelompokan, peringkasan, analisis, dan penyajian data keuangan dari suatu entitas. Dalam konteks ini, entitas dapat berupa perusahaan, organisasi, atau individu. Sasaran utama akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat terkait kondisi keuangan entitas tersebut. (PPM SoM 9 , 2023).

Dengan kata lain, akuntansi berfungsi sebagai bahasa yang mendeskripsikan kegiatan keuangan suatu entitas secara teratur dan mendetail. Melalui pencatatan transaksi keuangan, penilaian nilai aset dan kewajiban, serta penyusunan laporan keuangan, akuntansi memberikan kesempatan bagi para pemangku kepentingan untuk memahami situasi keuangan entitas dan mengambil keputusan yang relevan..(Sofia et al., 2023)

Menurut American Institute of Certified Public Accountants(AICP A) akuntansi merupakan keterampilan yang melibatkan pencatatan, pengelompokan, dan penguraian data dalam bentuk moneter, terutama berkaitan dengan transaksi dan peristiwa keuangan, termasuk penafsiran hasilnya. Sementara itu, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), akuntansi adalah ilmu yang mencakup proses pencatatan, analisis, dan pelaporan transaksi dari entitas bisnis dengan tujuan memberikan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses pengambilan

keputusan. Tujuan pokok akuntansi sesuai dengan penjelasan (Soemarso, 2021) adalah Menyajikan informasi ekonomi (economic information) dari satu entitas ekonomi (economic entity) tertentu kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

#### **b. Praktik Akuntansi**

Praktik akuntansi merupakan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks perusahaan, organisasi nirlaba maupun individu. Praktik akuntansi mencakup berbagai aktivitas, mulai dari pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis data keuangan.

Tujuan utama praktik akuntansi adalah:

1. Pendaftaran transaksi: Semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas ekonomi harus dicatat secara sistematis.
2. Klasifikasi transaksi: transaksi-transaksi yang dicatat kemudian diklasifikasikan dalam akun-akun yang sesuai (misalnya kas, piutang, beban).
3. Ikhtisar Transaksi: transaksi-transaksi yang diklasifikasikan dirangkum dalam laporan keuangan.
4. Analisis laporan keuangan: melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas.

5. Membuat keputusan: memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan bisnis.

### **c. Akuntabilitas**

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *accountability*, yang berarti tanggung jawab atau keadaan yang memerlukan pertanggungjawaban. Akuntabilitas (*accountability*) adalah berfungsinya semua elemen yang mendorong kegiatan perusahaan sesuai dengan peran dan wewenangnya masing-masing. Menurut Wabster dan Waluyo (2022:190), Akuntabilitas didefinisikan sebagai suatu kondisi yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggung jawab, dan akuntabel. Makna dari akuntabel itu sendiri terdiri dari: Pertama, kemampuan untuk memberikan pertanggungjawaban dan menjawab kepada atasan sebagaimana manusia bertanggung jawab kepada Tuhan atas segala yang telah dilakukannya. Kedua, memiliki kapasitas untuk dapat dipertanggungjawabkan secara eksplisit, dan yang ketiga, sesuatu yang dapat dihitung atau dijelaskan secara jelas.(Pratiwi, 2022).

Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik . Menurut Sari, Mintarti, dan Fitria (2021) akuntabilitas



merupakan suatu bentuk dari pertanggungjawaban dari suatu entitas terhadap tanggungjawab yang diperoleh, khususnya dalam mengelola keuangan suatu entitas atau organisasi yang biasanya digunakan oleh pengguna informasi keuangan entitas yang berasal dari eksternal entitas tersebut. .(Shelemo, 2023)

#### 1. Tahap Perencanaan

Akuntabilitas perencanaan adalah sebuah prinsip yang memastikan bahwa seluruh proses perencanaan baik dalam organisasi, pemerintah, atau sektor swasta dijalankan dengan cara yang terbuka, melibatkan banyak pihak, dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, setiap langkah dalam perencanaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, baik terkait tujuan yang ingin dicapai, proses yang dilalui, sumber daya yang digunakan, maupun hasil yang diperoleh.

##### a. Pengertian Akuntabilitas Perencanaan

Akuntabilitas perencanaan mengacu pada kewajiban para perencana (seperti pemerintah, manajemen, atau pihak terkait lainnya) untuk memberikan penjelasan dan menjelaskan pertanggungjawaban atas keputusan yang mereka buat dalam perencanaan, serta hasil yang muncul dari kegiatan tersebut.

##### b. . Tujuan Akuntabilitas dalam Perencanaan

Meningkatkan tingkat keterbukaan dalam proses perencanaan.  
Menghindari terjadinya penyimpangan dan praktik korupsi. Meningkatkan kepercayaan masyarakat. Memastikan bahwa perencanaan berfokus pada apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemangku kepentingan.

Menjamin efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan rencana yang dibuat.

c. . Prinsip-prinsip Akuntabilitas Perencanaan

Transparansi: Informasi mengenai rencana harus mudah diakses dan terbuka.

Partisipasi: Proses perencanaan harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Tanggung jawab: Setiap individu atau pihak harus memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam perencanaan.

Integritas: Rencana harus disusun berdasarkan data serta analisis yang objektif dan jujur.

Evaluasi dan Umpan Balik: Diperlukan mekanisme untuk menilai hasil dan melakukan tindak lanjut.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam konteks tanggung jawab, terutama di sektor publik, pemerintahan, organisasi, atau proyek, tahap implementasi memegang peranan krusial dalam proses memastikan bahwa rencana atau kebijakan yang telah dibuat benar-benar dilaksanakan dengan baik, memenuhi efisiensi, serta mengikuti prinsip transparansi dan tanggung jawab. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan dalam akuntabilitas:

1. Perencanaan Pelaksanaan

Menyusun rencana tindakan berdasar pada kebijakan atau anggaran

yang sudah disetujui. Menetapkan indikator kinerja dan sasaran.

Mendistribusikan sumber daya (manusia, dana, waktu).

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Melaksanakan program atau kegiatan sesuai dengan rencana.

Memastikan bahwa kegiatan memenuhi standar prosedur operasional.

Mengelola sumber daya secara efisien.

## 3. Pemantauan (Monitoring)

Mengawasi pelaksanaan demi memastikan kesesuaian dengan rencana

awal. Mendeteksi masalah atau deviasi sedini mungkin.

Menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan secara rutin.

## 4. Evaluasi

Mengevaluasi hasil pelaksanaan terhadap sasaran dan indikator

kinerja. Menilai efektivitas, efisiensi, serta dampak dari kegiatan.

## 5. Pelaporan Akuntabilitas

Menyusun laporan pertanggungjawaban, seperti LAKIP di sektor

publik. Menyajikan informasi mengenai kinerja dengan transparan

kepada para pemangku kepentingan. Menambahkan analisis

pencapaian serta rekomendasi perbaikan.

## 6. Tindak Lanjut dan Perbaikan

Melakukan langkah-langkah perbaikan jika ditemukan kekurangan atau

pelanggaran. Meningkatkan sistem dan prosedur untuk pelaksanaan

yang akan datang. Menjamin keberlanjutan akuntabilitas melalui pembelajaran dan inovasi.

### 3. Pertanggungjawaban

#### Pertanggungjawaban dalam Akuntabilitas

Pertanggungjawaban adalah elemen utama dari gagasan akuntabilitas itu sendiri. Dalam hal ini, pertanggungjawaban merujuk pada kewajiban individu, kelompok, atau lembaga untuk memberikan penjelasan, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan tindakan, keputusan, pengelolaan sumber daya, serta hasil yang diperoleh kepada pihak yang mempunyai otoritas atau berkepentingan.

#### 1. Definisi Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan tahapan di mana pelaksana fungsi (seperti pejabat publik, manajer, atau institusi) memberikan penjelasan dan bukti bahwa tindakan dan keputusan yang diambil sesuai dengan mandat, standar, dan tujuan yang telah ditentukan.

#### 2. Hubungan Pertanggungjawaban dan Akuntabilitas

Akuntabilitas mencakup konsep yang lebih luas, sedangkan pertanggungjawaban adalah salah satu cara untuk menerapkan akuntabilitas.

#### 3. Unsur-Unsur Pertanggungjawaban dalam Akuntabilitas

Keterbukaan: Menyediakan informasi yang benar dan komprehensif kepada pihak yang berkepentingan.

Pelaporan: Menyusun laporan mengenai aktivitas, anggaran, dan hasil secara teratur.

Evaluasi: Memungkinkan adanya penilaian terhadap kinerja atau hasil yang diperoleh.

Konsekuensi: Terdapat sanksi atau penghargaan berdasarkan hasil dari pertanggungjawaban tersebut.

#### 4. Jenis Pertanggungjawaban dalam Akuntabilitas

Pertanggungjawaban Keuangan: Melaporkan penggunaan dana dengan tepat dan sesuai.

Pertanggungjawaban Kinerja: Menunjukkan bahwa target program telah dicapai dengan efisien dan efektif.

Pertanggungjawaban Hukum: Mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pertanggungjawaban Moral/Etik: Bertindak selaras dengan nilai dan norma yang berlaku.

#### **d. Upacara Adat Take Koke**

Kebudayaan adalah kebaikan bersama anggota suatu masyarakat atau kelompok sosial, yang diwariskan kepada anggota dan ahli warisnya secara turun temurun. Jadi hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran dan menggunakan simbol diungkapkan secara lisan atau tertulis apa yang bukan (termasuk peralatan lain-lain buatan manusia). Jadi periksalah dalam teori semiotika menurut Ferdinand de Saussure (Kaelan 2021: 160) menegaskan

hal itu Semiotika adalah bidang keilmuan yang mempelajari tentang peran masuk kehidupan sosial. Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce (Kaelan 2021: 163) Semiotika adalah bidang keilmuan yang mempelajari hubungan antara tanda, objek, dan makna. Berbagai jenis kebudayaan tersebar di seluruh Indonesia, termasuk upacara adat. Bentuk tradisi yang dilakukan oleh kelompok etnis yang berbeda, termasuk perkawinan, hari raya adat, mati dll. Setiap orang Bentuk upacara ini berlangsung menurut cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas masing-masing suku. (Sofia et al., 2023).

Take Koke merupakan salah satu kegiatan masyarakat Desa Ratulodong, Kabupaten Flores Timur, salah satu kabupaten yang ada di provinsi nusa tenggara timur. Take koke sendiri memiliki arti yaitu take yang berarti membangun atau menyusun sedangkan kata koke berarti rumah adat, jadi take koke dalam bahasa setempat ini berarti pembangunan rumah adat .

Pembangunan rumah adat di desa Ratulodong sendiri merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap suku-suku yang ada di desa tersebut, pembangunan rumah adat ini sudah dilakukan oleh leluhur sejak dahulu kala sehingga Take Koke sendiri akan dilakukan selama kurang lebih lima tahun sekali mengingat kegiatan take koke ini dilakukan apabila rumah adat yang dimiliki suku tersebut sudah mengalami kerusakan pada periode sebelumnya sehingga oleh kepala suku serta para tua-tua adat tersebut melakukan rangkaian kegiatan adat untuk membongkar dan memperbaiki kembali atau dengan kata lain merenovasi rumah adat yang ada sesuai dengan kondisi

kerusakannya. Rumah adat atau koke yang ada di desa Ratulodong ini merupakan rumah adat utama sebagai pemersatu berbagai suku yang ada di desa tersebut , koke sendiri memiliki ciri-ciri rumah adat yang masih tradisional karena rangkaiannya terbuat dari kayu juga atap yang masih terbuat dari daun lontar juga rumput ilalang .

Kegiatan Take Koke ini disertai dengan berbagai rangkaian seremonial adat yang dilakukan oleh ketua adat dan masyarakat serta diikuti oleh pemerintah dan semua masyarakat desa Ratulodong . Biasanya pada acara take koke ini setiap suku , dan pemerintah juga instansi-instansi yang ada di desa Ratulodong memberikan sumbangan berupa hewan-hewan kurban yang mereka miliki kemudian dimasak bersama dan dibagikan kepada masyarakat desa untuk dinikmati bersama dalam upacara Take Koke ini. Selain hewan kurban yang diberikan, masyarakat juga memberikan sumbangsi mereka berupa dana untuk mendukung pelaksanaan take koke itu sendiri, dana yang diberikan baik merupakan iuran dari setiap suku yang ada di desa Ratulodong juga sumbangan sukarela dari masyarakat luar desa dan pihak pemerintah setempat.

### **2.1.3 Kerangka Pikir Penelitian**

Kegiatan pembangunan rumah adat “Take Koke” yang dilakukan oleh masyarakat desa Ratulodong pada penelitian ini merupakan kegiatan adat yang dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun sekali dan kegiatan ini

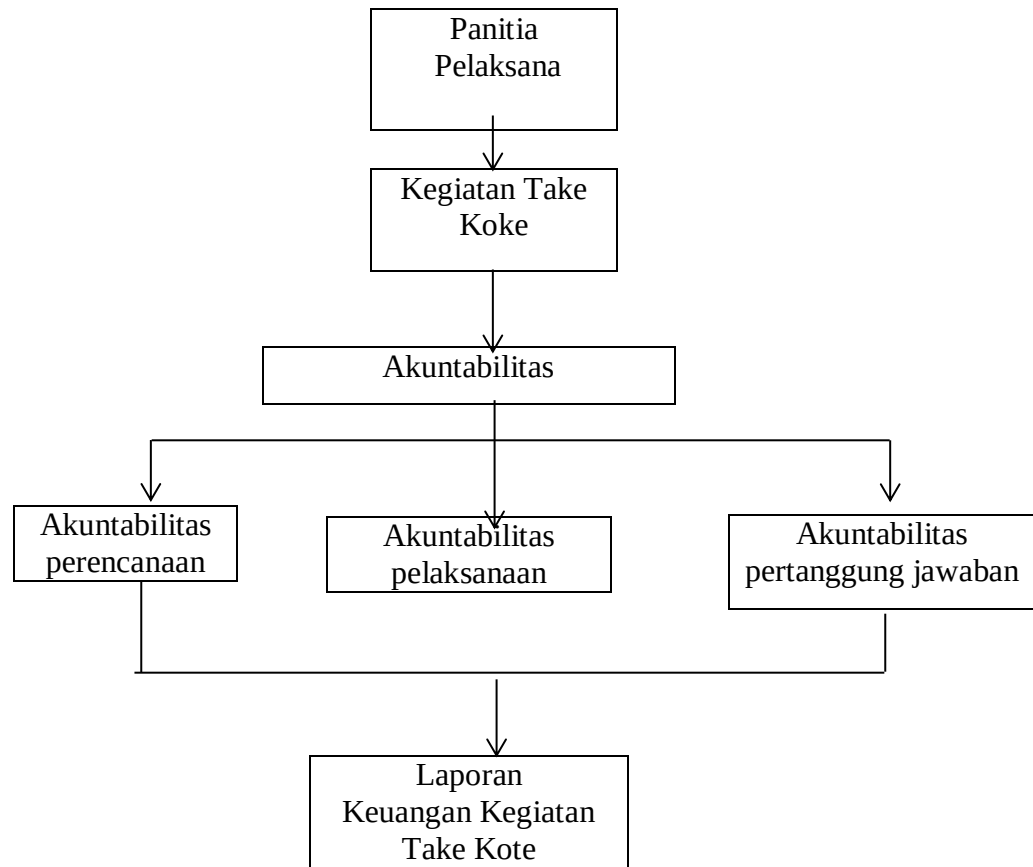
dibiayai langsung oleh masyarakat desa, sehingga pada kegiatan ini tentu peranan panitia pelaksana sangat penting untuk mengatur berbagai aspek yang mendukung keberhasilan kegiatan pembangunan rumah adat ini. Oleh karena itu peranan panitia pelaksana yang merupakan masyarakat desa sendiri dalam mengatur dana atau mengelola keuangan pada acara Take Koke ini sangat berperan penting, peranan panitia dalam setiap kegiatan di masyarakat merupakan aspek utama yang mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut, terutama bagaimana panitia menerapkan praktik akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni pada pelaporan keuangan atau penerapan akuntabilitas yang dijalankan oleh panitia pelaksana sehingga mendukung kegiatan ini.

Dengan adanya akuntabilitas pada kegiatan pembangunan rumah adat Take Koke mempunyai peranan penting, panitia pelaksana mampu memastikan tanggung jawab dengan jelas pada laporan keuangan kegiatan sehingga laporan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas dapat sebelumnya, dapat dibuat gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**



**Sumber: Diolah Peneliti (2025)**

